

ABSTRAK

Deskripsi Kebutuhan-kebutuhan Psikologis yang Dominan dari Suster-suster Yuniior Kongregasi Kasih Yesus Maria di Indonesia berdasarkan Personologi Murray

Rita Theodora Silalahi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dominan dari suster-suster yuniior Kasih Yesus Maria (KYM) dan untuk mengetahui apakah kebutuhan-kebutuhan dominan dari para suster yuniior KYM sesuai dengan nilai-nilai kaul. Kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dominan adalah kecenderungan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang sangat tinggi dan kebutuhan yang tinggi menurut konsep kebutuhan Murray.

Subjek penelitiannya adalah para suster yuniior KYM Indonesia berusia 22-30 tahun sebanyak 40 suster. Peneliti menggunakan alat tes *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS). Semua data penelitian dianalisis dengan program *SPSS for Windows Release 6.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dominan dari suster-suster yuniior KYM Indonesia adalah kebutuhan akan *nurturance* dengan rata-rata skor 24,375, terletak di antara *range* 22,5-28, pada *rank* ke-5 dan persentil 87, kebutuhan akan *intraception* dengan rata-rata skor 20,575, terletak di antara *range* 16,9-22,4, pada *rank* ke-4 dan persentil 74, kebutuhan akan *endurance* dengan rata-rata skor 19,650 terletak di antara *range* 16,9-22,4, pada *rank* ke-4 dan persentil 70, serta kebutuhan akan *order* dengan rata-rata skor 19,475 dan terletak di antara *range* 16,9-22,4, pada *rank* ke-4 dan persentil 70. Apabila peneliti memasukkan kebutuhan-kebutuhan akan *nurturance*, *intraception*, *endurance* dan *order* ke dalam konsep kebutuhan hidup religius,

keempat kebutuhan ini termasuk dalam kategori kebutuhan yang bersifat netral terhadap nilai-nilai kaul. Keempat kebutuhan yang dominan tersebut menjadi daya motivasi ke arah pembentukan pribadi yang mempunyai disposisi untuk bertumbuh dalam panggilan hidup sebagai religius. Jadi keempat kebutuhan dominan tersebut dapat mendukung proses pembinaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kaul. Dengan demikian kebutuhan *nurturance*, *intraception*, *endurance* dan *order* dapat diolah dan ditata agar sesuai dengan nilai-nilai kaul.

ABSTRACT

Description the Dominance Psychological Needs of Junior Sisters of the Congregation “Kasih Yesus Maria” in Indonesia based on Murray Personology

Rita Theodora Silalahi
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The purpose of this research is to describe the dominant psychological needs of the junior sisters among the “Kasih Yesus Maria (KYM)” and to find out whether the dominant needs of KYM junior sisters agree with the values of the religious vows. What is meant by the dominant psychological needs is the tendency of the main psychological needs according to Murray’s needs concept.

The subjects of this research were 40 Indonesian of the KYM congregation junior sisters whose age range from 22 to 30 years old. The researcher used the Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) test to gather the data. All of the research’s data were analyzed with SPSS program for Windows Release 6.0.

The results of the test showed that the dominant psychological needs of the Indonesian KYM junior sisters were the need of nurturance with the average score 24,375, and at the range from 22,5-28, rank of 5, percentile of 87, the need of intraception with the average score 20,575 and at the range from 16,9-22,4, rank of 4, percentile of 74, the need of endurance with the average score 19,650 and at the range from 16,9-22,4 rank of 4, percentile of 70, and also the need of order with the average score 19,475 and at the range from 16,9-22,4, rank of 4, percentile of 70. If researcher puts the needs of nurturance, intraception, endurance and order into the concept of religious life needs, these four needs are neutral to

the values of the vows. The four dominant needs become the motivation in the formation of a person who has a disposition to grow in her religious life. So, the four dominant needs can give support to the guiding process of internalization of the values of the vows, can be processed and internalized to be in line with the values of the religious vows.